

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

TRANSFORMASI KURIKULUM DI PESANTREN PADA ERA ABAD 21**Septyana Tentiasih***Institut Studi Islam Muhammadiyah pacitan*
Septyana.tentiasih17@gmail.com**Abstract**

Education transformation in Indonesia continues to grow rapidly as the times progress. Many educators, especially in pesantren institutions, complain about this, especially in classical pesantren (salafiyah), there are still many institutions that use the pesantren curriculum with traditional learning methods. The purpose of this research is to find out the extent of curricular transformation in pesantren in the 21st century. The research method used in this research is to use a qualitative approach with the type of library research. The result of this study is that gradually the boarding school has used a modern curriculum and is not lagging behind with the changing times, especially in the era of globalization.

Keywords: Curriculum Transformation, Pesantren, 21st Century

Abstrak

Transformasi Pendidikan di Indonesia terus berkembang pesat seiring majunya zaman. Banyak para pendidik terutama dalam Lembaga pesantren yang mengeluhkan akan hal tersebut, terutama dalam pondok pesantren klasik (salafiyah) lembaga tersebut masih banyak yang menggunakan kurikulum pesantren dengan metode pembelajaran tradisional. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana transformasi kurikulum di pesantren pada abad 21. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Pustaka (*library riset*). Hasil dari penelitian ini adalah secara bertahap di pondok pesantren sudah menggunakan kurikulum modern dan tidak ketinggalan dengan perubahan zaman terutama dalam era globalisasi.

Kata Kunci: Transformasi Kurikulum, Pesantren, Abad 21

How to Cite: Septyana Tentiasih (2024). TRANSFORMASI KURIKULUM DI PESANTREN PADA ERA ABAD 21. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 1) 2024

© 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang dengan cepat dan pesat. Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan tidak terhindar dari dampak revolusi digital tersebut. Sebagaimana penelitian yang terdahulu bahwa sejak beberapa dekade terakhir ini dengan adanya kemajuan teknologi merubah cara berinteraksi manusia baik dalam komunikasi maupun budaya, tentu saja hal tersebut berdampak pada proses Pendidikan di Indonesia.

Pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang sudah ada sejak dahulu, sebagaimana yang diketahui bahwa Sebagian besar pesantren yang ada di Indonesia masih banyak yang menggunakan Pendidikan salafi (klasik). Hal ini merupakan sebuah problem yang harus diselesaikan agar Pendidikan di pesantren dapat mengejar terus system Pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Transisi dari pembelajaran tradisional ke penggunaan teknologi digital mempunyai konsekuensi besar dan berpotensi mengubah lanskap pendidikan global. Pendahuluan: Perubahan signifikan dalam aksesibilitas informasi menjadi salah satu ciri utama transformasi pendidikan di era dunia digital ini. Dengan menjamurnya konektivitas Internet, siswa dan guru kini memiliki akses instan ke sejumlah besar sumber belajar.

Dunia tidak lagi dibatasi oleh batas geografis atau kurikulum tradisional, namun menjadi ruang kelas bagi mereka yang ingin menjelajah. Namun perubahan ini tidak hanya terbatas pada aspek aksesibilitas saja. Transformasi pendidikan di era digital juga telah menciptakan paradigma baru dalam cara kita belajar. Aplikasi pembelajaran, simulasi, dan permainan edukatif membuka pintu pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan¹

Secara umum format pendidikan pesantren saat ini dapat dibedakan menjadi empat jenis: yakni pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan pondok pesantren yang menerapkan kurikulum nasional, baik sekolah yang hanya memiliki pesantren maupun sekolah yang memiliki pendidikan agama. juga memiliki sekolah negeri seperti Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Shalafiyah Jakarta. pesantren menyelenggarakan pendidikan agama dengan model Madrasah dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum, sedangkan pesantren seperti Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman Jakarta tidak menerapkan kurikulum nasional. Pondok pesantren yang hanya mengajarkan pelajaran agama berupa Seminari Diniya, pesantren seperti Pesantren Rilboyo Kediri dan Pesantren Tegalrejo Magelang, serta lokasi pembelajaran tersebar luas di wilayah Indonesia, hanya terdapat pesantren².

Pesantren salafiyah biasanya masih menggunakan model pembelajaran klasik seperti

¹ Sri Indi Astuti, Transformasi Pendidikan di Pesantren Pada Abad 21, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, Desember 2019, hal. 145-161.

² Faisal Kamal, Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-21, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No.2, Juli-Desember 2018, hal. 17-30.

sorogan, halaqoh, dan bandungani yang saat ini sedikit demi sedikit sudah mulai beralih ke model pembelajaran seperti di pondok modern yang hampir sama dengan model pembelajaran di Lembaga Pendidikan non pesantren.

Pergeseran zaman juga mempengaruhi system pembelajaran yang ada di pesantren, para pendidik yang ada di pesantren secara perlahan mengikuti perkembangan zaman.

Pesantren hendaknya lepas dari aspek kepentingan politik dalam kaitannya dengan perubahan dan dinamika kehidupan berbangsa, baik sebagai kekuatan perlawanan maupun sejalan dengan keinginan pesantren dan masyarakat. Misalnya, ketika kolonialisme masih merajalela, pesantren bangkit melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial, dan pemerintah pada masa itu berusaha menenggelamkan mereka. Karena dianggap sebagai musuh penjajah, pesantren terbelenggu oleh kelalaian dan tidak mampu berkembang sama sekali. Seperti pada masa kolonial, J.A. van der Kuys, saat itu Inspektorat Pendidikan, mengakui keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang perlu dikembangkan pada tahun. ditolak mentah-mentah. Penjajah enggan memperhitungkan pendidikan Islam yang ada pada tahun . Setidaknya ada dua faktor yang mendasarinya. Pertama terkait kekuasaan yang akan terancam dan kedua, prasangka yang memandang pendidikan

Islam berkualitas rendah sehingga tidak masuk dalam sistem pendidikan yang dirancang pada. Tidak akan ada. Karena itu menciptakan komunitas³.

Adapun penelitian terdahulu yang telah meneliti lebih awal mengenai transformasi Pendidikan Islam di pesantren adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Andr Astuti dengan judul “Transformasi Pendidikan di Pesantren pada abad 21” hasil dari penelitian ini adalah menuju era globalisasi pesantren terus memperbaiki mutu dan manajemen pengajaran yang ada di Pesantren. *Kedua*, penelitian yang diteliti oleh Faisal Kamal dengan judul “Transfromasi Pendidikan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam abad ke 21” hasil penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan pesantren telah mengalami perubahan yang dapat dilihat dari segi fungsi pesantren sebagai Lembaga sosial. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Binti Nasukah dan Endah Winarti dengan judul “Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam” hasil penelitian ini adalah bahwa bagi Lembaga Pendidikan islam perspektif transformatif membawa implikasi pada dibutuhkannya Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah saya temui sama-sama membahas tentang transfromasi Pendidikan Islam di pesantren pada abad ke 21, yang banyak ditemui bahwa pesantren masih banyak yang tertinggal akan perkembangan zaman saat ini, namun sudah banyak pesantren-pesantren di Indonesia secara perlahan mengikuti

³ Andit Triono, dkk., Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum

yang Berwawasan Global, *Jurnal Staih*, Vol 2, No.3, 2020, hal. 72-81

perkembangan zaman yang sangat pesat ini, di sini peneliti tertarik untuk meneliti tranformasi pada kurikulum di pesantren pada abad 21.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana munculnya transformasi dalam dunia Pendidikan dan bagaimana transformasi kurikulum di pesantren pada abad 21. Tujuannya adalah untuk mengetahui transformasi kurikulum yang terjadi di pesantren dalam tantang global di abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research), yaitu sarana untuk menemukan informasi atau data dari karya ilmiah, artikel resensi buku, dan sumber lain. Hasil penelitian yang diambil baik dari penelitian yang belum atau telah terpublikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengambil sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan Strategi transformasi Pendidikan Islam di Pesantren pada abad 21.

Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan hasil-hasil penelitian lainnya seperti (tesis dan disertasi) dan artikel-artikel dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan Transformasi dalam Dunia Pendidikan

Teori transformasi bermula dari dunia pendidikan dan pertama kali dikembangkan oleh Mezirow pada tahun 1970an. Mezirow mengembangkan teori pembelajaran transformative. Teori tersebut dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mezirow terhadap sekelompok perempuan yang putus sekolah dan kembali bersekolah setelah sekian lama bersekolah. Karena merupakan hasil proses pembelajaran, maka fokus kajiannya adalah pada perubahan peran dan citra diri yang terjadi pada diri perempuan tersebut. Studi menyimpulkan bahwa para perempuan tersebut mengalami perubahan asumsi dan cara berpikir (kerangka acuan) serta munculnya dan berkembangnya kesadaran kritis sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka. Mezirow menyebut perubahan perspektif ini (pengalaman transformatif)⁴

Perspektif transformatif ini mungkin disebabkan oleh konsep pembelajaran jangka panjang yang memandang siswa sebagai objek dan bukan subjek pasif, sehingga menghambat siswa dalam mencapai potensinya. Pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam konsep ini menitikberatkan pada prestasi akademik siswa. Misalnya, salah satu pendekatan lama ini adalah pendekatan instrumental, yang mengukur kualitas pembelajaran dari perspektif teknis, yaitu berdasarkan prestasi akademik siswa.

⁴ Sri Indi Astuti, Transformasi Pendidikan di Pesantren Pada Abad 21, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam perspektif transformatif ingin menjadikan siswa sebagai objek dengan melihat hasil keberhasilan siswa melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan pembelajaran sebagaimana hasil prestasi siswa dalam akademik.

Adanya daya saing dalam era global ini maka terjadilah sebuah transformasi, dengan tujuan agar tidak tertinggal dengan adanya perkembangan zaman, majunya teknologi dan lain sebagainya.

Perspektif pembelajaran instrumental pada akhirnya dikritik karena hanya berlaku pada institusi formal yang memiliki sistem yang jelas. Faktanya, pembelajaran manusia dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan sepanjang hidup. Misalnya pada pendidikan nonformal, struktur dan sistemnya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Yang diperlukan adalah suatu konsep untuk mengukur kualitas pembelajaran yang mengklasifikasikan siswa sebagai subjek dengan meminta siswa secara langsung mengevaluasi pengalaman belajarnya sendiri⁵.

Karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan nonformal bisa bersifat heterogen, artinya setiap peserta didik memberikan makna yang berbeda-beda

terhadap penilaian pengalaman belajarnya dan setiap peserta didik menilai hasil dan manfaat pelatihan yang diterimanya berdasarkan pengalamannya. berarti membenarkan. Orientasi pendidikan. membutuhkan pembelajaran perspektif transformatif.

Kegiatan pembelajaran transformatif memerlukan orientasi pedagogi yang transformatif. Saat menetapkan prioritas pendidikan, semua perusahaan pendidikan harus mempertimbangkan dampak besar hasil pendidikan terhadap kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran dalam konteks “perspektif transformatif” harus memuat visi “pendidikan transformatif”, yang harus fokus pada kondisi kehidupan manusia di masa depan.

Transformasi Pendidikan Islam di Pesantren pada Abad 21

Abad ke-21 disebut sebagai “abad keterbukaan” atau “abad globalisasi”, dan kehidupan manusia di abad ke-21 sedang mengalami perubahan mendasar yang berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Abad ke-21 dikatakan sebagai abad yang menuntut kualitas dalam segala ikhtiar dan pencapaian manusia. Tentu saja, abad ke-21 membutuhkan talenta berkualitas tinggi dari institusi yang dikelola secara profesional dan berprestasi. Persyaratan baru ini memerlukan berbagai terobosan dalam pemikiran, konseptualisasi, dan Tindakan⁶.

Abad ke-21 disebut sebagai “abad keterbukaan” atau “abadAbad ke-21 disebut

⁵ Ila Rosmilawati, Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow dan Freire, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, hal. 317-326

⁶ Estika Yuni Wijaya, dkk., *Transformasi Pendidikan Pada Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di era global*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol 1 tahun 2016, hal. 263-278.

juga dengan era ilmu pengetahuan. Di era ini, seluruh pendekatan alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan berbasis pengetahuan, pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, pengembangan dan penguatan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social pemberdayaan*) dan pengembangan berbasis pengetahuan di sektor industri. industri berbasis “globalisasi”, dan kehidupan manusia di abad ke-21 sedang mengalami perubahan mendasar yang berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Abad ke-21 dikatakan sebagai abad yang menuntut kualitas dalam segala ikhtiar dan pencapaian manusia. Tentu saja, abad ke-21 membutuhkan talenta berkualitas tinggi dari institusi yang dikelola secara profesional dan berprestasi. Persyaratan baru ini memerlukan berbagai terobosan dalam pemikiran, konseptualisasi, dan Tindakan⁷

Abad ke-21 merupakan titik awal dari ranah transparan, globalisasi, dan awal dari ranah milenial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ditandai dengan keterbukaan dan globalisasi. Era globalisasi pada tahun telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan,

termasuk pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tentu tidak bisa menghindari perubahan. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pesantren mampu mengenali perubahan yang cepat dan memberikan jawaban rasional tanpa gagap. Diperkirakan masih kurang dari pesantren yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Pesantren tidak mampu menjawab tantangan pada saat itu⁸.

Di sinilah perubahan dimulai. Pesantren tentu perlu merespons perubahan situasi dunia, bukan hanya berfokus pada bidang keagamaan. Pondok pesantren perlu mencari solusi yang berwawasan luas dan dapat mencetak santri yang berwawasan mendalam agar tidak terjadi kebingungan dalam menghadapi globalisasi. Dengan adanya problema seperti ini, mau tidak mau pesantren harus mengikuti arus yang berlangsung pada zaman yang semakin mengglobal. Banyak pondok pesantren secara perlahan melakukan transformasi Pendidikan terutama pada pesantren klasik atau salafiyah. Karena dalam pondok pesantren salafiyah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Pondok pesantren memiliki lima unsur dasar yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Lima elemen dasar dari pesantren adalah: 1) Kiyai merupakan andalan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren justru bertumpu pada peran Kiyai. Kharisma, kewibawaan, keahlian, ketrampilan

⁷ Amat Muchadis, Sosok manusia Indonesia unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi, *Jurnal Pendidikan karakter, Tahun III, No. 2*. Juni 2013, hal. 115-136

⁸ Sri Indi Astuti, Transformasi Pendidikan di Pesantren Pada Abad 21, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, Desember 2019, hal. 145-161.

dan kedalaman ilmu yang dimiliki kaum Khiyai turut andil dalam kesuksesan dan kesuksesan Pondok Pesantren. Tegasnya, kyai adalah tempat bertanya dan memberikan referensi, tempat memperjelas segala persoalan, dan tempat meminta nasehat dan fatwa.

2) *Santri*. Santri merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pesantren. Tanpa Santri, proses pembelajaran tidak bisa berlangsung di pesantren. Ada dua tipe Santri: Santri mukim dan Santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren. Santri kalong merupakan santri yang saat ini tidak tinggal di pesantren. Santri kalong kembali ke rumahnya masing-masing setelah menyelesaikan jam perkuliahan di pesantren tersebut.

3) *Masjid*. Masjid adalah pusat ibadah. Masjid tidak hanya menjadi tempat salat berjamaah namun juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran. Praktik pembelajaran erat kaitannya dengan waktu-waktu sholat berjamaah. Seiring bertambahnya jumlah santri, pesantren mempunyai tempat halakha khusus, namun masjid masih digunakan sebagai tempat belajar. Beberapa pesantren dan masjid juga mengamalkan Itikaf, Dzikir, dan tarekat sufi lainnya⁹.

4) *Pondok*. Pondok merupakan

istilah yang berasal dari kata Arab, *hunduk* yang berarti asrama. Dalam konteks sebagian pesantren, pondok atau asrama adalah tempat tinggal sederhana qiyah dan santrinya. Berapapun jumlah siswanya, selalu terdapat asrama untuk siswa laki-laki, terpisah dari asrama untuk siswa perempuan. Pondok merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren dan berbeda dengan sistem pendidikan lainnya¹⁰. 5) *Kitab Kuning*. Kitab Kuning adalah kitab yang ditulis dalam bahasa Arab atau Melayu Kuno bahasa oleh ulama Islam abad pertengahan. Buku ini mencakup ilmu-ilmu Islam yang berbeda.

Pendidikan merupakan taraf untuk meningkatkan kesejahteraan bagi manusia, dengan adanya transformasi Pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia manusia harus mengikuti masa berproses di era globalisasi dengan menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam era reformasi.

Globalisasi menjadi salah satu tantangan bagi pesantren. Pondok pesantren menghadapi globalisasi untuk mempersiapkan masa depan yang lebih progresif. Pondok pesantren senantiasa meningkatkan kualitas dan mutunya seiring dengan globalisasi. Respon pesantren terhadap perubahan yang terjadi menyebabkan terjadinya perubahan bentuk, format, arah dan metode pengajaran pesantren di seluruh dunia. Namun perubahan tersebut tidak mengubah visi, misi, dan arah Pondok Pesantren .

⁹ Zamakhsyari dhofer. 2011, *Tradisi Pesantren: Studi pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011

¹⁰ Sri Indi Astuti, Transformasi Pendidikan di

Pesantren Pada Abad 21, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, Desember 2019, hal. 145-161.

¹¹ Zamakhsyari dhofer. 2011, *Tradisi Pesantren: Studi pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011

Perubahan-perubahan tersebut dapat dikatakan hanya terjadi pada bidang eksternal saja, dan aspek tradisi, etos, spirit, pemahaman agama, nilai-nilai dan ideologi pesantren tetap dipertahankan¹².

Pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi di era digital. Ada beberapa aspek kunci dari transformasi pendidikan di era digital diantaranya: 1) Aksesibilitas dan fleksibilitas, 2) pembelajaran interaktif, 3) kolaborasi dan komunikasi, 4) penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan analitik Pendidikan, 5) tantangan etika dan keamanan, 6) pelatihan guru dan integrasi teknologi, 7) pemantapan infrastruktur teknologi¹³.

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Perkembangan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang terjadi pada awal abad XX dimana dalam abad ini sudah mulai terlihat tanda-tanda adanya perubahan ke arah sosial. Dari sini sudah terlihat perubahan dalam system Pendidikan yaitu dalam penyampaian materi dan metode pengajaran di pesantren.

Pondok pesantren harus mempersiapkan masa depan dan bersedia melakukan perubahan untuk meningkatkan taraf pendidikan. Tentu

saja, kami tetap mengutamakan ide-ide penting. Manajemen yang dibahas di sini adalah dalam konteks manajemen organisasi, khususnya pada tingkat operasional pesantren. Ada empat bidang penting yang harus dibenahi terlebih dahulu oleh pesantren: kurikulum, pesantren, sarana dan prasarana pesantren, dan pengelolaan keuangan. Meskipun komponen yang membentuk keempat kategori tersebut berbeda-beda, tulisan ini akan fokus pada bagian kecil yang mungkin paling penting dalam proses transformasi. [Click or tap here to enter text.](#)

Pada sisi kurikulum, pesantren harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang mengglobal seperti saat ini. Pondok pesantren salafiyah sudah mengikuti kurikulum sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah. Pembelajaran tradisional masih berlangsung akan tetapi kurikulum mengacu UU yang berlaku saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran transformatif memerlukan orientasi pedagogi yang transformatif. Saat menetapkan prioritas pendidikan, semua perusahaan pendidikan harus mempertimbangkan dampak signifikan hasil pendidikan terhadap kehidupan di masa depan. Pembelajaran dalam konteks “perspektif transformatif” harus mencakup visi “pendidikan transformatif” yang berfokus pada kondisi kehidupan manusia di masa depan.

Transformasi Pendidikan Islam di

¹² Sri Indi Astuti, Transformasi Pendidikan di Pesantren Pada Abad 21, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, Desember 2019, hal. 145-161.

¹³ Sindi Septia Hasnida, dkk., Transformasi Pendidikan di Era Digital, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol 2 no. 1 Februari 2024, hal. 110-116

Pesantren secara perlahan sudah mengikuti era abad 21, melalui manajemen Pendidikan pesantren, tata Kelola pesantren, kurikulum pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri Andri. 2019. "1778-49-5785-1-10-20191230." *Tarbawi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03(02): 145–61.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia." http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1237 (January 10, 2024).
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. 2024. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2(1): 111–16.
- Mukhadis, Amat. "SOSOK MANUSIA INDONESIA UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM BIDANG TEKNOLOGI SEBAGAI TUNTUTAN HIDUP DI ERA GLOBALISASI."
- Rosmilawati, Ila et al. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.
- Supriyadi, Yayat, and Agus Gunawan. "SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren." 10(2): 120–51. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/login>.
- Tarbiyah, Fakultas et al. 2018. 1 Jurnal Paramurobi *Faisal Kamal*.
- Triono, Andit, Annisatul Maghfiroh, Maratus Salimah, and Rohman Huda. *Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum Yang Berwawasan Global*. <http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/94>.
- Yuni, Etistika, Wijaya; Dwi, Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. 1 *TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL*.
- Zyngier, David. 2008. "(Re)Conceptualising Student Engagement: Doing Education Not Doing Time." *Teaching and Teacher Education* 24(7): 1765–76.

